

**SOSIALISASI PERLAKUAN AKUNTANSI ASET TETAP PERUSAHAAN UMKM
CV. KREASI MANDIRI DI DESA CIBINONG KECAMATAN GUNUNG SINDUR
KABUPATEN BOGOR**

^{1*}Khafidz Hidayatulloh, ²Yusuf Caraka P.R, ³Hetty Novianti, ⁴Nurlaela Sari
Universitas Pamulang, Tangerang Selatan, Banten, Indonesia
[*hafid.hidayat@gmail.com](mailto:hafid.hidayat@gmail.com)

Abstrak

Pengabdian ini berjudul Sosialisasi Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan UMKM CV. Kreasi Mandiri di Desa Cibinong Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor. CV. Kreasi Mandiri yang secara tradisional menjual produknya ke antar teman dan warga sekitar. CV. Kreasi Mandiri ini berkembang menjadi usaha besar tapi belum memiliki pengetahuan tentang manajemen keuangan dalam menjalankan usahanya. Dengan latar belakang tersebut, maka tujuan umum dari kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah memberikan motivasi pemahaman dan pengetahuan secara praktis ilmu manajemen dalam hal keuangan yaitu tentang bagaimana pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aset tetap yang sesuai dengan PSAK No.16, sehingga mereka memahami dan mampu menerapkan perlakuan akuntansi terhadap aset tetap sesuai dengan PSAK No. 16 yang berdampak pada produktivitas perusahaan. Metode yang digunakan adalah metode survey dan penyampaian materi secara langsung serta simulasi dan diskusi. Materi perlakuan akuntansi aset tetap ini didasarkan pada kebutuhan pemilik perusahaan yang kurang begitu memahami pentingnya aset tetap dalam melakukan kegiatan operasional untuk memperoleh keuntungan finansial di masa depan. Kesimpulan dari pengabdian kepada masyarakat ini adalah bahwa akan dilakukan pendampingan dalam memperlakukan aset tetap yang sesuai dengan PSAK No. 16 dalam upaya mewujudkan kesejahteraan masyarakat Desa Cibinong.

Kata Kunci: PSAK 16, Aset Tetap, Akuntansi

Abstract

This service is entitled Socialization of Accounting Treatment for MSME Company Fixed Assets CV. Independent Creations in Cibinong Village, Gunung Sindur District, Bogor Regency. CV. Kreasi Mandiri which traditionally sells its products to friends and local residents. CV. Kreasi Mandiri has developed into a large business but does not yet have knowledge of financial management in running its business. With this background, the general purpose of this community service activity is to provide motivation for understanding and practical knowledge of management science in financial matters, namely how to recognize, measure and disclose fixed assets in accordance with PSAK No. 16, so that they understand and are able to apply the accounting treatment of property, plant and equipment in accordance with PSAK No. 16 which have an impact on the company's productivity. The method used is a survey method and direct material delivery as well as simulation and discussion. The material for accounting treatment for fixed assets is based on the needs of company owners who do not really understand the importance of fixed assets in carrying out operational activities to obtain financial benefits in the future. The conclusion of this community service is that assistance will be provided in treating fixed assets in accordance with PSAK No. 16 in an effort to realize the welfare of the people of Cibinong Village.

Keywords: PSAK 16, Fixed Assets, Accounting

PENDAHULUAN

Pertumbuhan dan perkembangan yang meningkat adalah prioritas utama perusahaan. Namun, mempertahankan dan mengembangkan perusahaan tidaklah mudah. Banyak faktor penting yang harus diperhatikan untuk menjalankan perusahaan dengan baik, antara lain faktor

organisasi, personalia, dan lain-lain. Setiap perusahaan juga mempunyai tujuan yang ingin di capai. Di dalam mencapai tujuan perusahaan selalu menghadapi masalah baik itu dari dalam maupun dari luar perusahaan, untuk itu diperlukan adanya pengendalian intern yang dapat membantu memperlancar kegiatan dalam perusahaan

dan memperkecil resiko terjadinya penyimpangan atau kesalahan dalam setiap aktivitas perusahaan. Kelangsungan hidup dan keberhasilan perusahaan akan ditentukan oleh kecepatan reaksi dan ketepatan strategi yang diambil oleh para pimpinan perusahaan serta dukungan dari segenap anggota organisasi. Dalam suatu perusahaan, selalu terdapat aset tetap untuk menjalankan operasinya. Aset tetap mempunyai kedudukan yang penting dalam perusahaan karena memerlukan dana dalam jumlah yang besar dan tertanam dalam jangka waktu yang lama. Secara teoritis permasalahan akuntansi yang berkaitan dengan aset tetap meliputi penentuan harga perolehan aset tetap, penyusutan aset tetap, pengeluaran setelah perolehan aset tetap, pelepasan aset tetap dan penyajian aset tetap dalam laporan keuangan. Suatu perencanaan yang matang pada saat pengadaan aset tetap sangat diperlukan karena berdampak jangka panjang dan berakibat pada kinerja perusahaan. Apabila perencanaan aset benar-benar direncanakan dengan baik maka aset tersebut menjadi harapan bagi perusahaan yang dapat membantu dalam kegiatan operasional perusahaan sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan dan keuntungan perusahaan. Aset tetap dinilai terlalu besar akan mempengaruhi nilai penyusutan aset tersebut, dimana nilai penyusutannya menjadi terlalu besar, sehingga laba perusahaan menjadi terlalu kecil. Begitu pula sebaliknya, jika aset tetap dinilai atau dicatat terlalu kecil, maka penyusutan yang dilakukan akan terlalu kecil pula, sehingga laba perusahaan menjadi terlalu besar. Hal seperti inilah yang akan membawa pengaruh dalam penyajian laporan keuangan. Untuk memperoleh laporan keuangan yang wajar, mengakibatkan munculnya kebutuhan akan standar akuntansi yang berlaku secara nasional. Ikatan Akuntan Publik Indonesia menerbitkan Standar Akuntansi Keuangan No.16 atas Aset Tetap.

Pernyataan Standart Akuntansi Keuangan (PSAK) No.16 tentang Aset

Tetap. PSAK 16 paragraf 06 mendefinisikan aset tetap adalah aset berwujud yang: (a) dimiliki untuk digunakan dalam produksi atau penyediaan barang atau jasa, untuk direntalkan kepada pihak lain, atau untuk tujuan administratif, dan (b) diperkirakan untuk digunakan selama lebih dari satu periode. Pengakuan aset tetap diakui sebagai aset jika dan hanya jika: (a) kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut dan (b) biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Pengukuran saat pengakuan aset tetap memenuhi kualifikasi pengakuan sebagai aset diukur pada biaya perolehan yang meliputi (a) harga perolehannya (b) biaya yang dapat diatribusikan secara langsung untuk membawa aset ke lokasi (c) estimasi awal biaya pembongkaran dan pemindahan aset tetap dan restorasi lokasi aset tetap. Pengukuran setelah pengakuan entitas dapat memilih antar model biaya adalah model yang selama ini kita kenal, yaitu setelah pengakuan awal, aset tetap dicatat pada biaya perolehan dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai, atau dengan metode revaluasi setelah pengakuan sebagai aset, aset tetap yang nilai wajarnya dapat diukur secara andal dicatat pada jumlah revaluasian, yaitu nilai wajar pada tanggal revaluasi dikurangi akumulasi penyusutan dan akumulasi rugi penurunan nilai setelah tanggal revaluasi. Revaluasi dilakukan dengan keteraturan yang cukup reguler untuk memastikan bahwa jumlah tercatat tidak berbeda secara material dengan jumlah yang ditentukan dengan menggunakan nilai wajar pada akhir periode pelaporan.

Setelah itu harus adanya pengeluaran-pengeluaran untuk aset tetap yang terjadi selama masa penggunaannya dapat dibedakan menjadi pengeluaran modal (*capital expenditures*) yaitu pengeluaran-pengeluaran yang harus dicatat sebagai aset atau biaya yang dikorbankan oleh perusahaan mempunyai manfaat lebih dari satu periode akuntansi. Oleh karena itu harus dikapitalisasi sebagai bagian dari

lancar meski dihadiri sedikit warga dikarenakan kondisi pandemi COVID 19 yang menganjurkan diminimalkannya pertemuan dan kerumunan dalam jumlah yang besar. Perkembangan UMKM ini sangat dipengaruhi oleh pemasaran, akses permodalan, kemampuan berwirausaha, SDM, pengetahuan keuangan, rencana bisnis, jaringan sosial, legalitas, dukungan pemerintah, pembinaan, teknologi, dan akses kepada informasi. CV. Kreasi Mandiri merupakan usaha yang bergerak pada bidang manufaktur dimana pada sektor usaha ini terdapat berbagai macam aset tetap (seperti: bangunan, kendaraan, mesin, alat) yang dimiliki yang digunakan untuk menjalankan operasinya sehari-hari. Aset tetap yang digunakan dalam menjalankan usaha memiliki masa manfaat lebih dari satu tahun sehingga aset perlu mendapatkan perlakuan khusus terutama dari segi metode penyusutannya. Aset tetap memiliki pengaruh pada laporan posisi keuangan perusahaan karena aset tetap memiliki nilai material dan masa manfaat yang lebih dari satu periode akuntansi. Masalah pada CV. Kreasi Mandiri yaitu masih kurang pengetahuan keuangan sehingga belum melakukan pengakuan, pengukuran dan pengungkapan aset tetap terhadap aset yang dimilikinya sehingga perusahaan tidak dapat mengetahui dengan pasti nilai total dari usaha karena nilai aset akan melebihi nilai seharusnya yang berdampak pada pencatatan laba menjadi lebih tinggi juga, pajak yang dikeluarkan dapat lebih besar dari yang seharusnya karena pengaruh pencatatan laba yang lebih besar, dan perusahaan tidak akan tahu kapan harus mengganti aset-aset tersebut sehingga akan terlambat dalam penggantian peralatan yang habis masa pemakaiannya yang berpengaruh pada operasional usaha.

Aset tetap disajikan dalam neraca berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi akumulasi penyusutan (kecuali tanah). CV. Kreasi Mandiri memiliki beberapa jenis-jenis aset tetap yang digunakan dalam menunjang kegiatan operasional sehari-hari, yaitu:

1. Bangunan
2. Kendaraan
3. Mesin dan Alat alat

Pengakuan dari ketiga jenis aset yang dimiliki oleh CV. Kreasi Mandiri, perusahaan belum mengakui dan mengelompokkan kedalam aset tetap pada saat perusahaan membeli barang dan mengeluarkan sejumlah uang untuk membeli barang tersebut dan tidak menjadikannya sebagai biaya, melainkan masuk kedalam kategori aset saja.

Dalam PSAK 16 dijelaskan bahwa pengakuan aset tetap dapat diakui sebagai aset jika: a. kemungkinan besar entitas akan memperoleh manfaat ekonomik masa depan dari aset tersebut b. Biaya perolehannya dapat diukur secara andal. Oleh karena itu CV. Kreasi Mandiri harus melakukan pengakuan aset tetap sesuai dengan PSAK.

PSAK No. 16 paragraf 67 menyatakan, jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya: (a) pada saat pelepasan atau, (b) ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomik masa depan yang bisa diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya. Dalam PSAK No 16 paragraf 68 keuntungan atau kerugian yang timbul dari penghentian pengakuan aset tetap dimasukkan dalam laba rugi ketika aset tetap tersebut dihentikan pengakuannya, CV. Kreasi Mandiri bertujuan dengan tujuan agar saat aset tetap yang dimilikinya itu dikeluarkan dari laporan keuangannya, tidak akan terlalu membebani laba rugi perusahaan. Dengan kata lain CV. Kreasi Mandiri harus menerapkan sistem pengukuran penyusutan dan penghentian aset yang sesuai dengan PSAK 16.

Penyusutan Dalam penyusutan aset tetap yang terdapat di CV. Kreasi Mandiri belum dilakukan juga. Padahal ada beberapa pertimbangan yang daapt dilakukan terutama dalam penyusutan, berapa lama aset tetap tersebut akan disusutkan, mulai dari besaran nilai perolehan serta berapa lama manfaat aset tetap tersebut bisa digunakan. Karena penyusutan merupakan alokasi sistematis nilai aset tetap menjadi beban. Metode penyusutan yang paling mudah untuk CV. Kreasi Mandiri dalam proses pengakuan aset tetap yang dimiliki, yaitu: metode penyusutan garis lurus, yang mana nilai penyusutan dari awal sampai akhir menggunakan nilai yang sama.

CV. Kreasi Mandiri belum melakukan pencatatan penghentian pada aset tetapnya. Dalam PSAK No.16 menyatakan, bahwa

jumlah tercatat aset tetap dihentikan pengakuannya pada saat dilepas atau ketika tidak terdapat lagi manfaat ekonomi dimasa depan yang diharapkan dari penggunaan atau pelepasannya.

CV. Kreasi Mandiri belum membuat laporan keuangan yang sesuai dengan SAK. Dalam laporan keuangan CV. Kreasi Mandiri hanya mencatat peralatan dan belum membuat rincian harga perolehan dari masing-masing penyusutan.

Berdasarkan PSAK 16 per efektif 1 Januari 2017 paragraf 73-79 dijelaskan bahwa laporan keuangan mengungkapkan untuk setiap kelas aset tetap:

1. Dasar pengukuran yang digunakan dalam menentukan jumlah tercatat bruto.
2. Metode penyusutan yang digunakan.
3. Umur manfaat atau tarif penyusutan yang digunakan.
4. Jumlah tercatat bruto dan akumulasi penyusutan (digabungkan dengan akumulasi rugi penurunan nilai) pada awal dan akhir periode, dan
5. Rekonsiliasi jumlah tercatat pada awal dan akhir periode

Dalam laporan keuangan, penyajian aset tetap akan terlihat dalam laporan posisi keuangan. Laporan posisi keuangan merupakan catatan informasi yang menggambarkan kondisi harta, hutang, dan modal pada suatu periode tertentu. Aset tetap yang disajikan berdasarkan nilai perolehan aset tersebut dikurangi dengan akumulasi penyusutan aset tersebut. Setiap jenis aset tetap dinyatakan dalam laporan keuangan secara terperinci menurut jenisnya. Akumulasi penyusutan disajikan sebagai pengurang terhadap aset tetap baik secara tersendiri maupun keseluruhan, dan ada baiknya dibuatkan rincian harga perolehan masing-masing penyusutannya.



Gambar 2. Foto Bersama Peserta PKM

KESIMPULAN

Pada perusahaan CV. Kreasi Mandiri memiliki aset dan telah didokumentasi dengan baik. Namun perusahaan belum melakukan pengakuan, pengukuran serta pengungkapan aset tetap pada CV. Kreasi Mandiri. Pada Pengabdian Kepada Masyarakat kali ini, tim melakukan sosialisasi perlakuan akuntansi aset tetap perusahaan UMKM CV. Kreasi Mandiri di Desa Cibinong Kecamatan Gunung Sindur Kabupaten Bogor agar karyawan perusahaan mengetahui dan memahami perlakuan akuntansi aset tetap sesuai PSAK 16. Selanjutnya diperlukan pendampingan khusus untuk melakukan perlakuan akuntansi aset tetap secara mandiri sesuai PSAK 16 yang akan didampingi Tim Dosen Universitas Pamulang sehingga kedepannya karyawan CV. Kreasi Mandiri dapat melakukan perlakuan akuntansi aset tetap secara mandiri sesuai PSAK 16.

DAFTAR PUSTAKA

- Albusain, Achmad Sani. (2014). 'Analisa Kebijakan Permodalan dalam Mendukung Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasns Provinsi Bali dan Sulawesi Utara)". Kajian Vol 14 No.4 Hal: 2.
- Arifin, L., Saputra, P. P., & Rianto, R. (2022). The Effect of Taxpayer Knowledge, Taxpayer Awareness, and Tax Sanctions on Corporate Taxpayer Compliance at KPP Pratama South Bekasi. *Kontigensi: Jurnal Ilmiah Manajemen*, 10(1), 1-10.
- Budiman, E. 2014. Analisis Perlakuan Akuntansi Aktiva Tetap Pada PT. Hasjrat Multifinance Manado. Manado.
- Firmansyah, Herlan dan Nurdiansyah, Diana. 2016. Buku Siswa Aktif Dan Kreatif Belajar Ekonomi 3 untuk SMA/MA Kelas XII Peminatan Ilmu-ilmu Sosial. Bandung:Grafindo Media Pratama.
- Ikatan Akuntan Indonesia. (2018). Standar Akuntansi Keuangan Entitas Mikro, Kecil, dan Menengah. Jakarta: Dewan Standar Akuntansi Keuangan Ikatan Akuntan Indonesia.
- Ikatan Akuntansi Indonesia, Standart Akuntansi Keuangan, Revisi 2015. PSAK 16 Aset Tetap. Dewan Standart Akuntansi Keuangan.

- Marjohan, Masno. 2021. Manajemen Keuangan. Depok : PT. Raja Grafindo Persada.
- Mayangsari, Anisa Putri & Yayuk Nurjanah. (2018). Analisis Penerapan PSAK No. 16 Dalam Perlakuan Akuntansi Aset Tetap Perusahaan Studi Kasus Pada CV. Bangun Perkasa Furniture. Jurnal Ilmiah Akuntansi Kesatuan (JIAKES) Vol. 6 No.3 2018 hal: 195-204.
- Mutaufiq, A. (2022). Pengaruh Struktur Organisasi Terhadap Kualitas Sistem Informasi Akuntansi Manajemen:(Survei pada BUMN Sektor Transportasi dan Pergudangan). Jurnal Ekonomi Utama, 1(2), 81-88.
- Tuti, Rias & Patricia Febrina D. (2016). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Pemahaman UMKM dalam Menyusun Laporan Keuangan Berdasarkan SAK ETAP. Jurnal Akuntansi Kontemporer (JAKO) Vol 8 No 2 Hal: 98-107.
- Warren, C.S., Reeve, J.M., Duchac, J.E., Suhardianto, N., Sulistyono, D.K. Abadi, A.J., dan Djakman, C.D. 2016. Pengantar Akuntansi. Edisi 25. Jakarta: Salemba Empat.
- Widiastoeti, Hendy. (2020). Penerapan Laporan Keuangan Berbasis SAK-EMKM Terhadap Kualitas Laporan Keuangan pada UMKM Kampung Kue di Rungkut Surabaya. Surabaya: Universitas 17 Agustus 1945.